

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang paling utama dalam menentukan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga bisa dapat dikatakan bermutu jika dapat mencerdaskan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menghafalkan Asmaul Husna kepada anak sejak dini itu sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar. Anak jadi mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-nama-Nya serta mereka akan mengenal keagungan dan kekuasaan Allah. Dengan begitu, rasa cinta kepada Allah akan muncul sehingga menjadi modal keimanan yang sangat besar bagi masa depannya.

Asmaul Husna ialah nama-nama Allah yang baik dan agung. Rosulullah Saw. Menjelaskan bahwa Asmaul Husna ini jumlahnya 99. Hal ini karena Allah sendiri ganjil dan menyukai yang ganjil. Sembilan puluh Sembilan tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah Swt. Dan, Allah

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.5

sendirilah yang menciptakan nama-nama yang berjumlah Sembilan puluh Sembilan. Rosulullah Saw, bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ  
 “*sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yakni seratus kurang satu, barang siapa yang menghitungnya (menghafalnya) niscaya akan dimasukkan kedalam surga,*”<sup>2</sup>

Sembilan puluh sembilan nama tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah Swt. Dan, Allah sendirilah yang menciptakan nama-nama yang berjumlah Sembilan puluh Sembilan tersebut. Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat<sup>3</sup>.

Salah satu keistimewaan yang Allah berikan untuk manusia yaitu akal, melalui akal tersebut kita sebagai manusia mampu untuk mengontrol kemauan, perasaan dan lain sebagainya, sehingga mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri kita<sup>4</sup>. Karakter yang baik pada diri seseorang menjadi moral untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Penerapan hafalan asmaul husna. Salah satunya yaitu di RA Nurul Ulum Sarirejo lamongan ini. Sekolah tersebut menerapkan hafalan asmaul husna setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, melalui pembiasaan

---

<sup>2</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub Islamiyah. 256 H.) Juz 2. Hal. 137

<sup>3</sup> Zainal Abidin, *Pengamalan Asmaul Husna Dalam Sehari-hari*, (Jakarta: Pertja, 2001), hal. 25

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. (Jakarta: UI Pres, 1986) hal. 71

hafalan asmaul husna inilah karakter positif akan terbentuk dan mengakar untuk bekal di masa berikutnya.

Karakter secara lebih jelasnya mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan juga keterampilan (*skill*). Karakter sendiri itu meliputi sikap (keinginan untuk melakukan hal yang terbaik), kapasitas intelektual (berpikir kritis dan alasan moral), perilaku (jujur dan bertanggung jawab), kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.<sup>5</sup>

Karakter kecerdasan intelektual itu harusnya bisa berjalan seirama, karena didalam karakter sendiri kecerdasan intelektual itu ada. Ketika seorang memiliki kecerdasan intelektual tinggi maka karakter yang tampak pun akan terlihat dalam kesehariannya. Jika karakter positif lebih kecil daripada negatif maka ia butuh yang namanya praktek agar ilmu tersebut dapat tercerminkan secara konkritnya.

Pembentukan karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>6</sup> *Character building* sesungguhnya tidak hanya sebatas dalam

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarata: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 56

<sup>6</sup>Aditya Ramadhani Meoko, "*Character Building*" dalam <http://adityaramahamanim.wordpress.com>, diakses pada 15 Agustus 2022

dunia pendidikan saja, tetapi memiliki spektrum yang lebih luas.<sup>7</sup> Maka, *character building* dapat dilakukan di dalam maupun di luar dunia pendidikan

Pembentukan karakter menurut Meoko *character building* akan menggambarkan hal-hal pokok, diantaranya: pertama, merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan semangat pengabdian dan kebersamaan. Kedua, menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan. Ketiga, membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila. Dengan demikian, sudah bisa dilihat bahwa *character building* di jenjang Usia Dini akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ada.<sup>8</sup>

Pribadi dengan karakter baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral akan bekerjasama untuk saling mendukung satu sama lain. Terkadang itu semua tidak berjalan mulus, orang baik tidak terkecuali sering mengalami gagal dalam melakukan perbuatan moral. Tapi seiring berkembangnya perilaku serta dukungan

---

<sup>7</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), hal 41

<sup>8</sup>Arif Muzayin Shofwan, "Character Building melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar" dalam *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015, hal. 178

baik secara internal maupun eksternal karakter secara bertahap mengalami proses perubahan kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.30, diawali dengan kegiatan pembukaan guru selalu mengajak peserta didik untuk menghafalkan Asmaul Husna dan surah-surah pendek dengan menggunakan metode lagu agar anak lebih cepat dalam menghafalkannya. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi yang akan diajarkan pendidik sesuai dengan tema sesuai RPPH tersebut, dalam kegiatan inti biasanya guru melatih anak untuk menghafalkan doa sehari-hari. Yang terakhir adalah kegiatan penutup meliputi kegiatan tanya jawab materi atau pekerjaan yang telah diajarkan pendidik dengan tujuan agar dapat menguatkan pengetahuan pada diri anak, guru biasa memberi nasihat kepada anak agar berbakti kepada kedua orang tua dan selalu menjaga kebersihan karena kebersihan adalah Sebagian dari iman.<sup>9</sup>

Sekolah RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan berdiri hafalan asmaul husna sudah ada dan dari tahun ke tahun ada tambahan perombakan baik waktu maupun stategi dalam melatih peserta didik untuk dapat berkarakter islami lewat berbagai kegiatan yang di programkan dan salah satunya yaitu terkait hafalan asmaul husna dan juga program yang mengiringi baik sebelum maupun sesudahnya sebagai tambahan dalam memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun prakteknya. Program tambahan yang dimaksud yaitu menghafalkan surat-surat pendek, praktek

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan tanggal 4 mei 2022 pukul 09.40

sholat, dan lain-lain. Dalam beberapa program tersebut dipilih agar peserta didik memiliki wawasan luas dan berakhlakul karimah dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kereligiusan ini<sup>10</sup>.

Implementasi hafalan asmaul husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter anak di sekolah tersebut melalui program pembiasaan hafalan asmaul husna. Dikarenakan lingkungan sekitar tempat menimba ilmu di sekolah ini sangat mendukung untuk dijadikan rujukan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil objek di sekolah tersebut. Program yang ada di sekolah tersebut tidak hanya sekedar pembiasaan hafalan asmaul husna saja juga di modifikasi tambahan program-program lainnya baik sebelum atau sesudah hafalan asmaul husna didirikan sebagai program dalam membentuk karakter anak.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan?

---

<sup>10</sup> Tim Kurikulum RA Nurul Ulum Sarirejo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan RA Nurul Ulum Sarirejo*, Hal. 38

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang Implementasi hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak di RA Nurul Ulum Sarirejo Lamongan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religi.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana Implementasi hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak, sebagai referensi kepala sekolah

dalam menciptakan sekolah yang memiliki karakter religius yang tinggi, dan supaya seorang guru mengetahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun karakter juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan termasuk karakter religius

b. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang berreligius tinggi dan berguna bagi nusa, bangsa, serta agama.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Implementasi hafalan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk menambah khazanah dalam bidang penanaman nilai karakter.

e. Bagi UIN SATU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang penanaman nilai karakter khususnya karakter.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang



terkandung didalamnya. Adapun istilah yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Implementasi hafalan asmaul husna

Implementasi erat kaitanya dengan rencana atau penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari penerapan hafalan asmaul husma disekolah<sup>11</sup>, implementasi hafalan asmaul husna yaitu metode yang digunakan untuk menuntun peserta didik belajar menghafal dan memahami asmaul husna melalui metode yang dipakai disekolah.

### b. Pembentukan Karakter religius

Karakter religius memang salah satu dari tujuan Pendidikan yang diharapkan untuk peserta didik. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku yang sudah baik agar tetap baik, dan diharapkan menjadi lebih baik.<sup>12</sup> Asmaul husna yaitu nama-nama Allah yang baik dan indah, yang berjumlah 99.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Implementasi Hafalan Asmaul Husna

Secara garis besar pengertian Implementasi Hafalan Asmaul Husna berarti menggunakan metode untuk menghafalkan nama-nama Allah

---

<sup>11</sup> Zuhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Tadrib Vol, 1 No, 1, 2015

<sup>12</sup> Madaniyah, *Implementasi pembentukan karakter religius*, (Jurnal, Vol 12 No. 1, januari 2022), hal. 10

yang agung berjumlah 99<sup>13</sup>, dengan mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam Asmaul Husna, Implementasi hafalan disini juga bisa berarti metode yang digunakan untuk menghalkan urutan Asmaul Husna mulai dari Ar-rahman sampai As-sabur.

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam peserta didik.<sup>14</sup> Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan napa yang diajarkan dalam sekolah. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan atau norma-norma yang diajarkan dikeluarga, sekolah maupun masyarakat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya enam bab yang diuraikan lebih spesifik.

*Bab I*, berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

---

<sup>13</sup> Ahmad Taufik natation, *melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna; Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 83

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60-61

*Bab II*, berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang pengertian implementasi yang dikaitkan dengan hafalan Asmaul Husna untuk membentuk karakter dan penelitian terdahulu.

*Bab III*, berisi tentang metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

*Bab IV*, membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

*Bab V*, berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

*Bab VI*, adalah penutup, bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.